

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA REMAJA YANG
TINGGAL DI TPA (TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR)
TERJUN MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Di Universitas Medan Area

**SYIFA HUMAIRA POHAN
178600100**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

**LEMBARAN PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SUBJECTIVE
WELL-BEING* PADA REMAJA YANG TINGGAL DI TPA (TEMPAT
PEMBUANGAN AKHIR) TERJUN MARELAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syifa Humaira Pohan
17.860.0100
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 September 2022
Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris

(Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

(Dra. Mustika Tarigan, M.Psi)

Penguji Tamu

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 16 September 2022



Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin Ph. D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Humaira Pohan
NPM : 17.860.0100
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Ilmu Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat baian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 16 September 2022

Syifa Humaira Pohan

17.860.0100

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

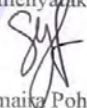
Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Humaira Pohan
NPM : 17.8600.100
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelán.** Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan
Yang menyatakan


Syifa Humaira Pohan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان”. Salam dan shalawat dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pencerah yang menuntut umatnya dari alam gelap menuju alam yang terang dengan segala ilmu dan ajarannya.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi untuk mencapai gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini ada hamatan-hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramdan, M.Eng, M.Sc Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M.Psi selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh semangat dan kesabaran serta masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku Ketua dalam pengujian skripsi ini.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA selaku penguji tamu dalam skripsi ini.
7. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam pengujian skripsi ini.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat memperlancar penyelesaian karya tulis ini.
10. Kepada kedua orang tua serta abang, kakak dan adik yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan kasih sayang.
11. Kepada teman satu bimbingan saya dalam penelitian ini Indri, Elsa, Cindy, dan Ferdianta yang selalu saling membantu dan saling memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi ini
12. Kepada teman seperjuangan saya Utami, Hafifa, Nabila, Alma, Fira dan teman-teman terdekat saya yang lainnya terima kasih selalu memberikan bantuan dan memberikan dalam penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada seluruh Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat

Pembuangan Akhir) Terjun Marelان yang sudah mau bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk mensukseskan penelitian saya sampai dengan selesai.

14. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Hormat saya

Penulis



Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan

Syifa Humaira Pohan

178600100

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris Hubungan Dukungan sosial dengan Subjective well-being Pada Remaja yang Tinggal di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 105 remaja di TPU Terjun Marelan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 72 remaja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala *subjective wellbeing*, dan skala Dukungan Sosial disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan Subjective wellbeing. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,941$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,886$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 88,60% terhadap Subjective wellbeing. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 110.00 dan nilai mean empirik sebesar 82.181. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa Subjective wellbeing tergolong sangat rendah dengan nilai hipotetik sebesar 92.500 dan nilai empirik sebesar 68.667.

Kata Kunci: *Subjective Well-being*, Dukungan Sosial, Remaja

The Correlation Between Social Support And Subjective Wel-being Of Adolescents That Live In TPA (Final Disposal Site) Terjun Marelان

Syifa Humaira Pohan

178600100

ABSTRACT

This study aims to examined the correlation between social support and subjective well-being of adolescents that live in the TPA (Final Disposal Site) in Terjun Marelان. This study type of research with a correlational approach. The population in this study was 105 teenagers at TPA Terjun Marelان and the sample was 72. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. The data collected used a subjective well-being scale and the Social Support scale, the scale based on a Likert scale with 4 answer choices presented in the form of favorable and unfavorable statements. Based on the calculation of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between social support and subjective well-being. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.941$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the correlation between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.886$. It showed that social support is distributed 88.60% of Subjective wellbeing. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical mean values, it can be concluded that social support is classified as low with a hypothetical mean value of 110.00 and an empirical mean value of 82,181. Furthermore, it can be concluded that Subjective wellbeing is classified as very low with a hypothetical value of 92,500 and an empirical value of 68,667.

Keywords: Subjective Well-being, Social Support, Adolescents

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
LEMBARAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	3
PERSEMBAHAN	4
KATA PENGANTAR	5
ABSTRAK	8
ABSTRACT	9
DAFTAR ISI	10
DAFTAR TABEL	64
DAFTAR LAMPIRAN	67
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. <i>Subjective Well-Being</i>	10
1. Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well Being</i>	11
3. Aspek-aspek <i>Subjective Well-Being</i>	15
B. Dukungan Sosial	19
1. Pengertian Dukungan Sosial	19

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	20
3. Aspek Dukungan Sosial	22
4. Manfaat Dukungan Sosial	24
C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Subjective Well Being</i>	25
D. Kerangka Konseptual	27
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Subjek Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Skala Dukungan Sosial	32
2. Skala <i>Subjective Well Being</i>	32
F. Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur	33
1. Validitas Alat Ukur	33
2. Reliabilitas Alat Ukur	33
G. Metode Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Linieritas	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
1. Persiapan Administrasi	36
2. Persiapan alat ukur penelitian	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55
DAFTAR TABEL	
Table 1. Sebelum Uji Validitas Dukungan Sosial	37
Table 2. Sebelum Uji Validitas Subjective Well Being	38

Table 3. Setelah Uji Validitas Dukungan Sosial	40
Table 4. Setelah Uji Validitas Subjective Well Being	41
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	42
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	42
Tabel 7. Rangkuman Analisa Korelasi rProduct Moment	43
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Alat Ukur Penelitian	54
Lampiran B: Sebaran Data Peneliti	61
Lampiran C: Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	64
Lampiran D: Uji Normalitas Penelitian	74
Lampiran E: Uji Linieritas Penelitian	77
Lampiran F: Uji Hipotesis Penelitian	81
Lampiran G: Surat Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Menurut Hurlock (2011) batasan masa remaja berdasarkan usia yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Remaja merupakan seseorang individu yang baru beranjak dari anak-anak menjadi individu yang lebih dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dalam kehidupan yang baru.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok (Hurlock, 2011). Untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut tidak semua remaja dapat menjalankannya secara mulus dan mudah. Dalam melalui tugas perkembangan ini remaja tentunya membutuhkan orangtua, karena segala kebutuhan remaja dipenuhi oleh orang tua. Adapun kebutuhan remaja yang diberikan orang tua berupa: tempat tinggal, pendidikan, makanan, pakaian, perhatian dan kasih sayang. Remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dekat dengan orang tuanya dapat menjadi mudah berbaur di lingkungan sosial karena orang tua membekali hal yang baik dengan memberi contoh yang baik, nasihat, dan pendidikan moral agar anak-anaknya dapat berbaur dengan orang diluar rumah nantinya.

Remaja yang tinggal bersama orangtua kebutuhan hidup sehari-harinya didapatkan dari pemberian orang tua tanpa harus bekerja mengumpulkan uang agar bisa menjalankan kehidupan yang layak dan tenang. Namun tidak semua remaja beruntung bisa memiliki orangtua yang mampu. Orang tua yang tidak mampu

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka akan sibuk bekerja keras mencari uang hingga tidak ada waktu untuk bertemu dengan anak jika pun ada hanya pada malam hari dimana sudah lelah. Untuk memberikan makan saja sulit apa lagi untuk memberikan perhatian penuh atau bertukar pikiran dengan anak, sehingga dengan kondisi seperti ini remaja yang kurang beruntung harus berupaya untuk mencari penghasilan sendiri dengan meninggalkan pendidikannya hingga meninggalkan keluarga untuk hidup sendiri dan berjuang mencari uang agar memenuhi kebutuhan setiap hari. Salah satu hal yang dilakukann remaja untuk bertahan hidup dengan menjadi pemungut sampah di tempat pembuangan sampah akhir. Remaja dalam penelitian ini adalah remaja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان.

Seorang remaja umumnya tinggal bersama orang tua dengan perhatian dan segala kebutuhan remaja yang dipenuhi oleh orang tua. Peran orang tua pada kehidupan remaja sangat penting, karena remaja masih sangat membutuhkan orang tuanya untuk belajar, berbagi cerita dan pegalama, namun hal ini tidak di didaptakan para remaja yang tinggal di daerah TPA karena mereka tidak tinggal bersama orang tua.

Para remaja ini Tidak seperti remaja pada umumnya yang bisa memiliki prestasi karena bisa bersekolah mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan pujian atas prestasi yang dicapai, sementara remaja yang tinggal di TPA terpaksa menjalani kondisi hidup yang berat berbanding terbalik dengan remaja pada umumnya. Hidup dilingkungan TPA bukan suatu pilihan yang menyenangkan, lingkungan yang bau dan tidak sehat, banyak tekanan yang harus dihadapi para remaja, dengan kondisi cuaca yang tidak stabil, panas-hujan, dengan lingkungan yang kotor dan tidak menggunakan pelindung diri seperti sarung tangan atau penutup mulut ketika

mengumpulkan sampah akan membuat penyebaran kuman masuk kedalam tubuh mereka sehingga tak jarang mengalami sakit.

Peneliti mendengarkan percakapan antara remaja yang ada dilingkungan TPA seperti: mereka memiliki keinginan untuk seperti remaja yang lain yang bisa hidup enak, sekolah, main-main. Mereka mengakui bahwa hidup di TPA bukanlah salah satu kemauan diri, akan tetapi mereka merasa terpaksa melakukannya, kalau tidak seperti itu mereka belum tentu bisa menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak jarang juga remaja mengeluarkan kalimat keluhan, lelah (capek kali hidup seperti ini terus, teriknya matahari menyengat badan rasanya seperti terbakar hingga pusing), apalagi pada saat-saat mereka sudah menunggu truk sampah sangat lama tetapi hasil kutipan sampah yang didapat sedikit.

Remaja di TPA dituntut mampu bersaing dengan orang-orang dewasa lainnya dalam mengutip sampah untuk dijual, pandangan-pandangan masyarakat yang melihat mereka sebelah mata dan tak jarang berprasangka buruk karena dilihat mau mencuri juga membuat mereka sakit hati. Selain itu mereka juga harus mengetahui jadwal truck sampah tiba setiap hari agar tidak terlewatkan karena salah satu sumber rejeki mereka datang dari truk-truk sampah tersebut. Pengasilan didapatkan dari hasil kutipan sampah plastik, kertas, kardus, botol, hingga karung yang nantinya bisa dijual dan memperoleh uang.

Setiap hari remaja menghabiskan waktunya di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان. Remaja berkumpul untuk menunggu truk sampah pada jam 8.00 pagi hingga pukul 7.30 malam. Setiap harinya truk sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان sekitar 25 truk per hari. Selama menunggu remaja truk remaja terlihat memilah-milah hasil sampah yang

didapatkan, mengobrol dengan teman, mempersiapkan perlengkapan, mengumpulkan goni dan keranjang untuk tempat menampung barang sampah berikutnya. Kedatangan truk setiap hari tidak bisa dipastikan jam-jamnya, sehingga remaja tersebut harus siap sedia dekat dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan sehingga saat truk tiba mereka berlari mendekati truk dan berebutan sampah.

Pada dasarnya masyarakat yang tinggal dekat dengan tempat pembuangan akhir selalu dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat negatif seperti bau dan lingkungan yang tidak sehat seperti penyakit yang mengintai mereka. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti, 2005). Di Indonesia masih tingginya penyakit menular yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan fisik, biologi, sosial, seperti penyakit karena bakteri, virus, dan parasit yang pada umumnya tumbuh subur pada iklim tropis yang lembab dan kotor. Hal ini berpengaruh pula terhadap kualitas lingkungan hidup dan cenderung menyebabkan tingginya bahaya pencemaran, terbatasnya penyediaan air minum dan bertambah banyaknya sampah, air limbah, kotoran manusia yang dihasilkan serta kurangnya kebersihan lingkungan pemukiman merupakan pendorong timbulnya berbagai penyakit (Anwar, 2010).

Remaja mengetahui bahwa lingkungan di TPA tidak lah baik buat kesehatan mereka namun, kondisi ini terpaksa harus mereka jalani demi bertahan hidup mencari uang untuk makan. Memilih tinggal ditempat seperti ini merupakan keputusan yang tidak mudah, akan tetapi menurut remaja tinggal di dekat lingkungan pembuangan sampah mempermudah mereka lebih cepat sampai di

tempat tersebut jika ada truk sampah yang datang, tempat beristirahat juga tidak jauh, hingga mereka mengakui bisa mengambil sampah kapan saja, mau pagi, siang atau malam.

Dari perbandingan di atas dapat dilihat perbedaan kehidupan remaja pada umumnya yang tinggal bersama orangtua dan remaja yang tinggal tanpa orang tua yang hidup di daerah tempat pembuangan sampah memiliki kondisi hidup yang berbanding jauh dan sangat menyedihkan, adapun harapan ingin hidup normal yang tidak sesuai dengan realita mempengaruhi tingkat *subjective well-being* seorang remaja. Sehingga dapat dikatakan *subjective well-being* remaja yang tinggal di daerah TPA ini rendah. Subjective well-being merupakan suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan remaja itu sendiri. Bentuk dari evaluasi tersebut meliputi dua cara yaitu penilaian secara kognitif, seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap suatu kejadian, seperti merasakan emosi yang positif seperti keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Subjective well-being menarik untuk dipelajari karena dianggap sebagai komponen penting untuk memiliki hidup yang baik.

Ciri-ciri seseorang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, yaitu apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa (Diener & Oishi, 2008). Namun sebaliknya, individu dengan *subjective well-being* rendah akan tidak merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya, ia hanya merasakan sedikit kegembiraan dalam hidupnya, dan lebih sering merasakan emosi yang negatif seperti kemarahan dan kecemasan (Diener & Oishi, 2008).

Adapun dampak dari *Subjective well-being* yang rendah seperti kurangnya kepuasan dalam hidup, pesimis, dan kesehatan fisik yang semakin hari semakin

menurun (Diener & Tay, 2015). Fenomena *subjective well-being* yang rendah terdapat pula pada remaja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan terlihat remaja merasa tidak senang menjalankan kegiatannya, karena dalam beraktivitas remaja terlihat murung saat melakukan kegiatan bekerja, terutama ketika tidak mendapatkan banyak barang atau sampah untuk dijual sehingga penghasilan yang didapatkan juga sedikit, Remaja terlihat lesuh karena cuaca yang sangat panas, ada antara mereka yang berantam demi memperebutkan sampah dari truk. Namun remaja tetap mempertahankan kehidupannya dengan kondisi yang tidak baik tersebut dikarenakan penghasilan yang mereka dapatkan ditempat itu menetap setiap hari sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini juga di dukung dengan hasil interview dengan remaja di TPA, mereka mengakui bahwa terkadang mereka merasa lelah dalam menjalani kehidupan yang berbeda dengan remaja yang lain. Keinginan untuk bisa lanjut sekolah ada, namun harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan waktu sudah dihabiskan untuk bekerja mengumpulkan sampah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah dukungan sosial (Fitrianur, Situmorang, dan Tentama, 2018). Adapun penelitian terdahulu tentang: hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada anak jalanan di wilayah Depok (Lutfiah, 2017). Hasil penelitian deskripsi subjek menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap kepuasan hidup dan afek positif tinggi, sementara itu afek negatif yang dimiliki sedang. Dapat disimpulkan bahwa dukungan social mempengaruhi *subjective well-being*.

Menurut Sarafino dan Smith (2008) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah rasa peduli, kenyamanan, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari

orang lain maupun kelompok. Remaja yang di TPA ini sudah tidak tinggal bersama orang tuanya sehingga, dukungan sosial dalam penelitian ini di dapatkan dari tetangga, lingkungan, dan teman sebaya. Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Fenomena subjective well-being yang rendah diperoleh peneliti berdasarkan wawancara. Berikut kutipan wawancaranya:

“Pas kali la kakak datang dimusim hujan ginikan jadi bisa kakak lihat sendiri yang kami hadapi selain panas, hujan juga menjadi hambatan kak, kami pasang terpal pun enggak bisa karena angin hujan kuat, apalagi sampah menjadi basah dan kami juga sulit mengutip sampah karena tanah menjadi lembek, tapi ya bagaimana lagi kadang kalau sanggup sampe malam pun kami tetap ngutip kak” (MT, Desember 2021).

“Kalau ditanyak kekmana hidup disini ya tidak menyenangkan kak, berebut sampah buat sensi, kadang saya mau marah kenapa gini kalli ya hidup ini, mencari uang susah sekali yaa.. tapi mau bagaimana lagi kak, setidaknya saya sudah mau usaha, jadi apa hidupku nanti kalau saya diam saja mau tidak mau dengan terpaksa saya harus terus mengumpulkan sampah untuk di jual agar saya dapat makan dan hidup”. (AB, Desember 2021).

Berdasarkan uraian, observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti tertarik mengambil judul: Hubungan Dukungan sosial dengan *Subjective well-being* Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

Terjun Marelان.

B. Identifikasi Masalah

Tidak semua remaja beruntung bisa mendapatkan kehidupan yang layak sehingga mereka berusaha bertahan hidup dilingkungan yang tidak sehat dan

mencari rezeki dari sampah-sampah. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kebahagiaan yang didapatkan remaja rendah. Kebahagiaan tentunya memiliki persepsi, makna, dan penghayatan yang berbeda-beda atas kebahagiaan tersebut sehingga dikatakan *subjective well-being*. Faktor dukungan sosial merupakan salah satu faktor *subjective well-being*. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Hubungan sosial yang supportif secara sosial juga meredam efek masa-masa sulit dan menekan. Permasalahan kurangnya *subjective well-being* pada remaja yang tinggal di TPA nampak lesuh, wajah yang murung sehingga hal tersebut menyebabkan remaja belum bisa mengatur atau mengendalikan pengaruh dari luar sehingga terkadang mereka cenderung memiliki sikap yang kurang baik.

C. Batasan Penelitian

Dengan adanya masalah diatas, maka peneliti hanya akan membatasi masalah yang akan dibahas lebih lanjut yaitu mengenai Hubungan Dukungan sosial dengan *Subjective well-being* Pada Remaja yang tinggal di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Dukungan sosial dengan *Subjective well-being* Pada Remaja yang tinggal di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat dan menguji secara

Hubungan Dukungan sosial dengan *Subjective well-being* Pada Remaja yang Tinggal di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui Hubungan Dukungan sosial dengan *Subjective well-being* pada remaja yang tinggal di TPA serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja yang tinggal di TPA sehingga dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi remaja yang tinggal di TPA agar mampu mencapai *subjective well-being* yang jauh lebih baik dan lebih bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Subjective Well-Being

1. Pengertian Subjective Well-Being

(Diener, 2009) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai penilaian secara positif dan baik terhadap kehidupan. Seseorang dikatakan memiliki *subjective well-being* yang tinggi apabila mengalami kepuasan hidup dan sering bersuka cita, serta jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti

kesedihan dan kemarahan. Diener (dalam Veenhoven, 2008), *subjective well-being* merupakan suatu penilaian keseluruhan kehidupan yang menyeimbangkan baik dan buruk.

Selanjutnya Eddington dan Shuman (2005) mendefinisikan SWB sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif mengenai mood (suasana hati) dan emosi seperti perasaan emosional positif dan negatif. Penilaian tersebut terdiri dari kesejahteraan, kebahagiaan, ketahanan diri, dan kepuasan hidup. Compton (2005, dalam Himam & Darusmin 2015) *subjective well-being* melibatkan dua komponen utama, yaitu kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kebahagiaan akan berkaitan dengan bagaimana individu merasakan kehidupannya dan keadaan emosionalnya. Sedangkan kepuasan hidup akan berkaitan dengan penilaian yang lebih luas tentang penerimaan tiap individu pada kehidupannya

Beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diartikan bahwa *subjective well-being* adalah suatu ungkapan perasaan individu mengenai kehidupannya didalam berbagai keadaan yang dialami, baik itu dilihat berdasarkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well Being*

Adapun faktor- faktor *subjective well being* (dalam Fitrihanur, 2018) yaitu:

a. Pendapatan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh pada tingkat *subjective well-being* yang dimilikinya. Lucas, Diener, & Suh, (2007) Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada

hubungan antara pendapatan dengan satu atau lebih dari tiga komponen subjective well-being (kepuasan hidup, aspek positif, dan aspek negatif)

b. Religiusitas

Penelitian yang dilakukan Ashari dan Dahriyanto (2016) pada penduduk miskin menunjukkan bahwa kebahagiaan dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang digambarkan dengan kualitas ketaatan beribadah atau hubungan dengan Tuhan, dan partisipasi individu dalam kegiatan religius dan peribadatan. Individu yang memiliki kualitas ketaatan beribadah dan hubungan dengan Tuhan yang baik cenderung memiliki tingkat subjective well-being yang tinggi. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa orang yang selalu terlibat aktivitas religius dan rajin beribadah cenderung memiliki akhlaq yang baik, sopan dalam bergaul, dan mampu mengendalikan stres dalam hidup sehingga tingkat subjective well beingnya tinggi (Eryilmasz, 2015). Holder, Coleman, dan Wallace (2010) juga menjelaskan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap tingkat subjective well-being seseorang.

c. Kebersyukuran

Penelitian yang dilakukan oleh Robustelli dan Whisman (2018) menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki korelasi positif terhadap subjective well-being, yaitu pada komponen kepuasan hidup pada domain hubungan sosial, pekerjaan, dan kesehatan, serta kepuasan hidup secara global di Amerika dan Jepang. Penelitian yang dilakukan oleh Sapmaz, Yıldırım, Topçuoğlu, Nalbant, dan Sızır (2016) juga menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki korelasi positif secara signifikan dengan

kebahagiaan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebersyukuran memiliki hubungan dengan subjective well-being (Chan, 2013).

d. Kepribadian

Soto (2013) menyatakan bahwa tingkat subjective well-being yang tinggi berhubungan dengan tingginya tingkat Ekstraversi, Agreeableness, dan Conscientiousness, serta rendahnya tingkat Neuroticism. Tatarkiewicz (Diener 1984) menyatakan bahwa kepribadian merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap subjective well-being dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa variabel kepribadian menunjukkan konsistensi dengan subjective well-being, diantaranya self esteem. Pada saat orang mengalami ketidakbahagiaan ternyata self esteem ini juga dalam keadaan menurun (Laxer dalam Diener, 1984).

e. Dukungan sosial

Menurut penelitian yang dilakukan Amalia (2014), dukungan sosial (*social support*) meliputi aspek emotional support, instrumental support, informational support, dan appraisal support, memiliki korelasi positif dengan kebahagiaan.

Menurut Compton (dalam Indriana, 2012), *subjective well-being* dipengaruhi oleh:

a. Harga Diri (*self-esteem*)

Self-esteem yang positif merupakan variabel yang terpenting dalam Subjective well-being karena evaluasi terhadap diri akan mempengaruhi

bagaimana seseorang menilai kepuasan dalam hidup dan kebahagiaan yang mereka rasakan. Seseorang yang memiliki self esteem rendah cenderung tidak akan merasa puas dengan hidupnya dan tidak akan merasa bahagia. Self esteem yang positif berasosiasi dengan fungsi adaptif dalam setiap aspek kehidupan.

b. Arti kontrol kesadaran

Kontrol pribadi merupakan keyakinan individu bahwa ia dapat memaksimalkan hasil yang bagus dan atau meminimalkan hasil yang jelek. Dengan keyakinan ini maka seseorang dapat mempengaruhi peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, memilih hasil yang diinginkan, menghadapi konsekuensi dari pilihannya, dan memahami serta menginterpretasikan hasil dari pilihannya. Jadi kontrol pribadi dapat membantu seseorang untuk mewujudkan apa yang diinginkannya, yang kemudian dapat membawa kepuasan akan hidupnya.

c. Ekstrovert Individu dengan kepribadian ekstrovert (sifat terbuka) akan tertarik pada hal- hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Kepribadian ekstrovert secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Orang-orang dengan kepribadian ekstrovert biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, merekapun memiliki sensitifitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain.

d. Optimis

Orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Schneider (dalam Indriana, 2005) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis akan tercapai bila sikap optimis yang dimiliki oleh individu bersifat realistis.

e. Hubungan positif

Hubungan yang positif akan tercapai bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang didalamnya ada dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

f. Makna dan tujuan hidup

Memiliki makna dan tujuan dalam hidup merupakan faktor penting dari subjective well-being, karena individu akan merasakan kepuasan maupun kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam berbagai penelitian subjective well-being merupakan salah satu variabel yang sering diukur sebagai religiusitas. Religiusitas akan berpengaruh terhadap subjective well-being karena memberikan makna dan arah dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya makna dan arah dalam hidup akan menimbulkan kepuasan dalam hidup dan kebahagiaan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *subjective well being* di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang tinggi, adanya kontrol kesadaran dalam diri, sifat terbuka atau ekstrovert, perasaan optimis terhadap akan hidup, memiliki hubungan positif, dan memiliki tujuan dalam hidup maka akan terbentuklah *subjective well being* yang tinggi dari dalam diri individu.

3. Aspek-aspek *Subjective Well-Being*

Menurut Diener (2009), *Subjective Well Being* terdiri dari aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Menurut Diener (2009), evaluasi tersebut berasal dari diri individu dimana masing-masing individu merasakan bahwa kondisi kehidupannya berjalan dengan baik. Kepuasan hidup merupakan aspek kognitif karena didasarkan pada kepercayaan evaluatif atau sikap yang dimiliki individu dalam kehidupannya.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif yang berupa evaluasi afektif individu terhadap kehidupannya. Aspek afektif ini ditunjukkan dengan keseimbangan antara afek positif dan afek negatif yang dapat diketahui dari frekuensi individu merasakan afek positif dan afek negatif yang dialami individu setiap harinya (Eid dan Larsen, 2008). Menurut (Diener & Ryan, 2009) Afektif sendiri dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Afek positif adalah suasana hati atau emosi yang menyenangkan seperti perasaan senang, gembira atau kepuasan hati (Diner & Ryan, 2009). Perasaan positif dengan frekuensi yang tinggi, akan cenderung

membuat seseorang memiliki subjective well-being yang tinggi. Dengan hal tersebut, individu mampu menikmati hidupnya dan memiliki pandangan terhadap masa depan yang lebih baik (Diener, Suh, Lucas, Smith, 1999).

- 2) Afek negative adalah perasaan atau emosi tidak menyenangkan yang dialami oleh individu dan memiliki persepsi rendah tentang keberhasilan di masa depan (Diener, Suh, Lucas & Smith, 1999). Perasaan negatif yang muncul dengan frekuensi yang tinggi dapat menyebabkan individu tidak memiliki daya juang untuk hidup dan merasa dirinya tidak berguna serta tidak bermanfaat.

Aspek-aspek SWB selanjutnya dikemukakan oleh (Ryff dan Keyes, 2005)

yaitu:

- a. Penerimaan diri

Penerimaan diri yang dimiliki seseorang bukan berarti bersikap pasif atau pasrah yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain, akan tetapi pemahaman yang jelas akan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehingga seseorang dapat memberikan tanggapannya secara efektif agar dapat menerima dirinya sendiri (Lopez & Synder, 2007).

- b. Hubungan positif dengan sesama

Diener dan Seligman (2002) menemukan bahwa hubungan sosial yang baik dengan sesama merupakan sesuatu yang diperlukan, tapi tidak cukup untuk membuat SWB seseorang tinggi. Artinya, hubungan sosial yang baik tidak membuat seseorang mempunyai

SWB yang tinggi, maka seseorang dengan SWB yang tinggi mempunyai hubungan sosial yang baik.

c. Autonomi

Ciri utama dari seorang individu yang memiliki autonomi yang baik antara lain dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (self determining) dan mandiri. Seseorang akan mampu untuk mengambil keputusan tanpa tekanan dan campur tangan orang lain.

d. Penguasaan lingkungan

Seseorang yang baik dalam dimensi penguasaan lingkungan memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mengatur kehidupan di setiap lingkungan yang ditinggalinya.

e. Tujuan dalam hidup

Tujuan dalam hidup menjadi sangat berarti bagi proses dan keberlangsungan kehidupan seseorang, maksudnya seseorang memiliki tujuan dalam hidupnya. Hal itu memiliki arti pada masa sekarang dan masa lalu dalam kehidupan seseorang.

f. Pertumbuhan pribadi

Pertumbuhan pribadi merupakan gambaran dan sikap pribadi yang mampu berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mempunyai *locus of control* sebagai alat evaluasi, dimana seseorang tidak melihat orang lain untuk mendapatkan persetujuan, tetapi mengevaluasi diri

dengan menggunakan standar pribadinya. Evaluasi diri tersebut mampu menciptakan pribadi yang mandiri sehingga dapat menjalani aktivitasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek SWB yaitu aspek kognitif merupakan evaluasi dari kepuasan hidup secara menyeluruh serta kepuasan secara domain dan aspek afektif merupakan representasi mood dan emosi positif terhadap peristiwa hidup yang berjalan sesuai keinginan yang ditandai dengan tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif, selain itu SWB juga mencakup enam aspek lainnya yaitu penerimaan diri merupakan sikap positif yang ditunjukkan seseorang untuk menerima dirinya sendiri, hubungan positif dengan sesama merupakan seseorang yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, autonomi merupakan kemampuan mengambil keputusan tanpa tekanan, penguasaan lingkungan merupakan kemampuan mengendalikan berbagai aktivitas, tujuan dalam hidup merupakan komitmen dalam mengejar tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi merupakan sikap pribadi seseorang yang mampu berfungsi sepenuhnya dalam menjalani aktivitasnya.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Sajidah, 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian. Menurut Sarason (dalam Hutapea, 2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keadaan yang bermanfaat

bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Serta menurut Watson dan Tregerthan (dalam Iwaseri, 2009) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu bentuk dari kebutuhan individu yang berhubungan dengan orang lain, interaksi yang berjalan dengan baik melalui dukungan yang diterima akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai.

Menurut Sarafino dan Smith (2008) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu terhadap rasa peduli, kenyamanan, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan tersebut dapat berasal dari siapapun seperti pasangan, keluarga, teman, atau dari komunitas. Sehingga ketika seseorang memiliki dukungan sosial mereka percaya bahwa diri mereka dicintai, dihargai, dan dianggap ada sebagai bagian dari suatu kelompok atau keluarga yang dapat membantu ketika dibutuhkan (Sarfino, 2008).

Menurut Gottlieb (2013) mengenai dukungan sosial adalah informasi verbal dan nonverbal, saran, bantuan yang nyata diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan

semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap individu.

2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Reis (dalam Suhita, 2005) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.

b. Harga Diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi berusaha.

c. Keterampilan Sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Adapun menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religious, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu keintiman, harga diri, keterampilan sosial, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikis.

3. Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, menurut Sarafino (2006) terdapat aspek bentuk dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini dapat berupa perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenteram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta.

b. Dukungan penghargaan.

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide- ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

d. Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara memberi nasehat atau memabantu menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

Menurut House (Suhita, 2005) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

a. Emosional

Aspek ini melibatkan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Instrumental

Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

c. Informatif

Aspek ini berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.

d. Penilaian

Aspek ini terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan afirmasi

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial adalah: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi.

4. Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat menurut Taylor (dalam King, 2014), yaitu:

a. Bantuan yang nyata

Keluarga dan teman dapat memberikan berbagai barang dan jasa dalam situasi yang penuh stres. Misalnya, hadiah makanan seringkali diberikan setelah kematian keluarga muncul, sehingga anggota keluarga yang berduka tidak akan memasak saat itu ketika energi dan motivasi mereka sedang rendah. Bantuan instrumental itu bisa berupa penyediaan jasa atau barang selama masa stres.

b. Informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat merekomendasikan tindakan atau rencana spesifik untuk membantu seseorang dalam copingnya dengan berhasil.

c. Dukungan emosional

Dalam situasi penuh stres, individu seringkali menderita secara emosional dan dapat mengembangkan depresi, kecemasan, dan hilang harga diri. Teman-teman dan keluarga dapat menenangkan seseorang yang berada dibawah stres bahwa ia adalah orang yang berharga yang dicintai oleh orang lain. Mengetahui orang lain peduli memungkinkan seseorang untuk mendekati stres dan mengatasinya dengan keyakinan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial ada tiga yaitu bantuan yang nyata, informasi, dan dukungan emosional.

C. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well Being*

Menurut Sarafino (2008) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Menurut Sarason (dalam Lutfiah, 2017) dukungan yang dirasakan individu akan mempengaruhi tingkat dukungan sosial seseorang. Bentuk dukungan yang nampak berbentuk rasa dipercaya, disayangi hingga di perhatikan dan dihargai. Anak yang merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai secara terus menerus akan mampu memberikan contoh dalam melakukan perilaku yang sama terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu bentuk dukungan sosial yang lain dapat berupa bantuan yang didapatkan sehingga anak merasakan adanya rasa dianggap dan diakui keberadaannya. Hal ini didukung dengan bentuk dukungan sosial menurut House (dalam Smet, 1994) yaitu; dukungan emosional, bantuan yang berupa perhatian, kasih sayang, pemberian rasa aman, rasa dicintai, selanjutnya dukungan penghargaan; pemberian ungkapan penghargaan positif, memberikan dorongan untuk terus maju, pemberian persetujuan atas gagasan dari yang bersangkutan, kemudian dukungan instrumental; bantuan yang diberikan secara langsung yang berupa fisik, seperti: meluangkan waktu, jasa, dan uang, dan dan yang terakhir dukungan informatif; pemberian bantuan yang berupa saran, nasehat, petunjuk, informasi serta umpan balik. Empat jenis dukungan sosial tersebut menjadi indikator besar-kecilnya dukungan sosial yang diterima.

Dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat, selain berupa bantuan juga dapat berupa motivasi, dan nasehat sehingga seseorang dapat mempengaruhi rasa kebahagiaan dan kepuasan hidup. Hal ini disebut dengan *subjective well-being*. Menurut Park (2004) *subjective well-being* merupakan komponen inti dari hidup

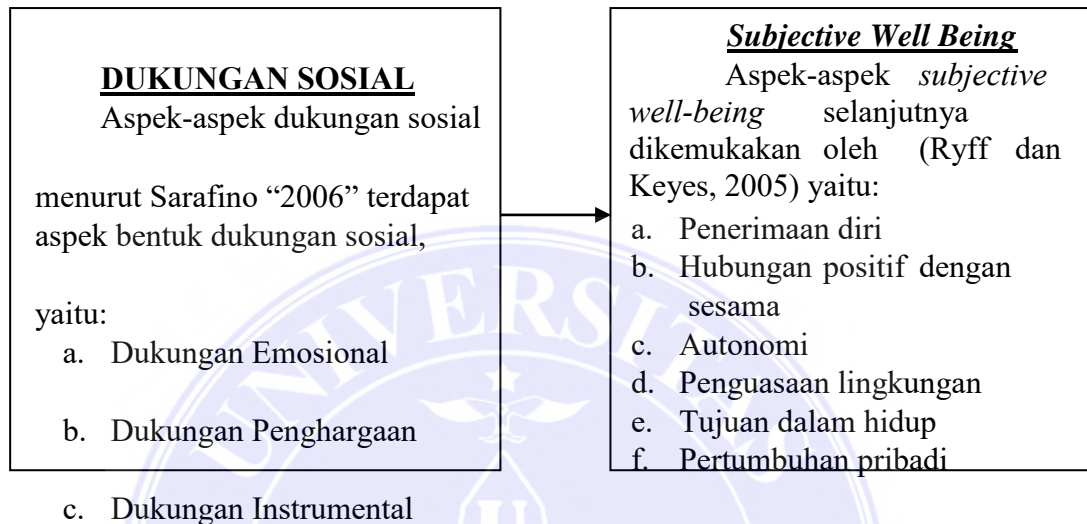
yang baik (*good of life*). Diener (2000) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kualitas kehidupan yang mengagumkan umumnya memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi. Menurut Myers dan Diener (1995) seseorang yang memiliki tingkat *subjective well being* yang tinggi akan lebih mampu mengontrol emosinya serta mampu menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik.

Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu tentang: hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada anak jalanan di wilayah Depok (Lutfiah, 2017). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui hasil koefisiensi korelasi antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* sebesar 0,176 dengan taraf signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* dan afek positif diterima sedangkan hubungan antara dukungan sosial dengan afek negatif ditolak pada anak jalanan di wilayah Depok. Hasil penelitian deskripsi subjek menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap kepuasan hidup dan afek positif tinggi, sementara itu afek negatif yang dimiliki sedang. Dapat disimpulkan bahwa dukungan social mempengaruhi *subjective well-being*.

Penelitian lainnya yang dilakukan Khairani (2014): Hubungan dukungan sosial dengan *subjective well being* pada mahasiswa yang bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan SWB pada mahasiswa yang bekerja dengan korelasi sebesar $r=0,518$ dan signifikansi $p=0,000$, artinya semakin kuat dukungan sosial yang dirasakan maka semakin tinggi SWB pada mahasiswa yang bekerja. Berdasarkan koefisien determinan (*R squared*)

diperoleh sumbangan efektif dukungan sosial terhadap SWB adalah sebesar 26,9% dan 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dukungan sosial dibutuhkan mahasiswa bekerja demi tercapainya SWB yang lebih baik.

D. Kerangka Konseptual



d. Dukungan Informasi

E. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *subjective well-being* dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *subjective well-being*.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan pendekatan korelasional. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas : Dukungan sosial (X)

2. Variabel tergantung : *Subjective well-being* (Y)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap individu. Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat aspek yaitu: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi.
2. *Subjective Well-Being* adalah suatu ungkapan perasaan individu mengenai kehidupannya didalam berbagai keadaan yang dialami, baik itu dilihat berdasarkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. *Subjective Well-Being* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yaitu: Penerimaan diri, Hubungan positif dengan sesama, Autonomi, Penguasaan lingkungan, Tujuan dalam hidup, Pertumbuhan pribadi

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 105 remaja di TPU Terjun Marelan.

2. Sampel

Menurut Azwar (2011) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun jumlah sampel sebanyak 72 remaja di TPU Terjun Marelan. Adapun ciri yang menjadi sampel penelitian ini adalah remaja usia 13-18 tahun yang tidak tinggal dengan orang tua dan tinggal di daerah TPA Terjun Marelan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan skala *subjective well being*, dan skala Dukungan Sosial.

1. Skala Dukungan Sosial

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi untuk variabel Dukungan Sosial menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

2. Skala *Subjective Well Being*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa skala psikologi untuk variabel *Subjective Well Being* terdiri dari 6 aspek yaitu: Penerimaan diri, Hubungan positif dengan sesama, Autonomi, Penguasaan lingkungan, Tujuan dalam hidup, Pertumbuhan pribadi yang mengacu pada skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2017) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Alat ukur (item) dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ table maka intrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason dengan analisis SPSS versi 20,00.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan dengan analisis SPSS versi 20,00.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat apakah penelitian yang diperoleh memiliki sebaran normal atau mengikuti bentuk kurva normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan *Subjective wellbeing*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,941$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,886$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 88,60% terhadap *Subjective wellbeing*.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 110.00 dan nilai mean empirik sebesar 82.181. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *Subjective wellbeing* tergolong sangat rendah dengan nilai hipotetik sebesar 92.500 dan nilai empirik sebesar 68.667.

B. Saran

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa *Subjective wellbeing* tergolong rendah maka diharapkan kepada sampel dalam menghadapi tuntutan untuk tetap melakukan hal yang positif, bekerja keras dan bersyukur karena, lebih baik bekerja walau hanya pengutip sampah dibandingkan tidak memiliki pekerjaan dan bergantung dengan orang lain, kemudian diharapkan untuk menyisihkan sedikit uang dari penghasilan yang

didapat untuk mengejar paket C agar nantinya remaja bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak.

2. Saran Kepada Masyarakat

Melihat pentingnya meningkatkan *Subjective wellbeing*, maka disarankan agar turut melibatkan remaja agar ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang ada di lingkungan, memberikan pengetahuan, memberikan pandangan positif kepada seluruh warga di lingkungan, karena dengan hal ini remaja akan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan. Selanjutnya disarankan agar dapat meningkatkan dukungan sosial dengan cara memiliki komunikasi yang baik, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu mengontrol sikap dalam menghadapi situasi.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar mampu untuk memperbaiki metode pengambilan sampel yaitu: pendataan sampel yang lebih detail, mempertimbangkan usia sampel, selanjutnya meneliti dengan faktor lain yang mempengaruhi *Subjective wellbeing* seperti: harga diri, adanya kontrol diri, dan kepribadian.

4. Saran Kepada Pemerintah

Pemerintah sebagai lembaga yang dapat membantu mengubah kondisi di lingkungan TPA dan sekitarnya, maka peneliti menyarankan agar pemerintah mengadakan edukasi pemilaha sampah agar masyarakat membuang sampah berdasarkan jenisnya; Sampah organik (sampah basah hasil sisa makanan), Sampah

anorganik (sampah plastik, kaca, kaleng, karet). Hal ini tidak hanya memudahkan para pengutip sampah tapi juga membantu pemrosesan sampah di TPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, 2009. Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja). Edisi Kedua. Bandung: PT Refika Aditama
- Ariati, J. (2010). Subjective Well Being(Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja Pada Staff Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 8, (2).Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azwar Saifuddin, 2006. Penyusunan Skala Psikologis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Sofyan. (2010). Ekologi Manusia. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Compton, W. C., & Hoffman, E. (2013). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Flourishing, Second edition*. In *Wadsworth, Cengage Learning* (second edi). Wadsworth, Cengage Learning.
- Diener, E., & Seligman, M.E.P. (2002). Very happy people. *Psychological Science*, 13, 81-84
- Diener, E., & Scollon, C., (2003). Subjective well-being is desirable, but not the summum bonum. *Subjective well-being*. Minneapolis : University of Minnesota
- Diener, E., Lucas, R. E., dan Oishi, S. (2005). Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. *Handbook of Positive Psychology*. NC: Oxford University Press
- Diener, E., Glatzer, W., Moum, T., Sprangers, M., Vogel, J., & Veenhoven, R. (2009). *The science of well-being: The collected works of Ed Diener*. New York: Springer.
- Eryilmaz, Ali. (2015). Positive Psychology in the Class: The Effectiveness of a Teaching Method Based on Subjective Well-Being and Engagement Increasing Activities. *International Journal of Instruction*. Vol.8, No.2, 18-32
- Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S., Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga, hlm.39.

- Himam, F & Darusmin, D. 2015. *Subjective Well-being* pada Hakim yang Bertugas Di Daerah Terpencil. *Gajah Mada Journal Of Psychology* Vol.1 (3). Hal 192- 203.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hutapea, Ronald., 2013. *Why Rokok?Tembakau dan Peradaban Manusia*.Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Kustiah, Tuti. 2005. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum, Bandung*.
- Lutfiyah, Nurul. 2017. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being* Pada Anak Jalanan Di Wilayah Depok”. *Jurnal: Psikologi* Vol. 10 (152159). Universitas Gunadarma.
- Maddux, J. E. (2018). *Subjective well-being And Life Satisfaction*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Myers, D.G., dan Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*,6, 1019.
- “Nasution, D.N, Marina dan Nashori, Fuad. (2007). *Harga Diri Anak Jalanan*. *Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 9 (01), hlm 62-82.
- Park, N, “The role subjective well-being in positive youth development”, Retrieved December 25, 2004, from <http://ann.sagepub.com/cgi/reprint/591/1/25>, 2004.
- Primasani, G. D. 2005. *Subjective Well Being Relationships with Self-Confidence in Women Early adulthood is Not Married*. Gunadarma University Library. *Jurnal penelitian*.
- Ryff, C. D., Singer, B. (1996). *Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implication for Psychotherapy Research*. *Psychotherapy, Psychosomatic*. Special Article. 65, 14-23.
- Sajidah, N.A. 2018. *Dukungan Sosial pada Komunitas Angklung di Yogyakarta*. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*.

- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. 2008. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Edition. USA: The College of New Jersey
- Sarafino, E.P. (2006). Health Psychology Biopsychosocial Interactions (5th ed). USA : John Willey & Sons Inc.
- Suhita. (2005). dukungan-sosial. <http://www.masbow.com>. di unduh pada tanggal 17 Juni 2020.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Soetjiningsih. (2004). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Smet, A. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia.
- Veenhoven, R. 1994. Is happiness a trait? Test of the theory that a better society does not make people any happier. *Social Indicator Research*, 32, pp.101-106.
- Veenhoven, Ruut. 2008. Sociological Theories of Subjective WellBeing. Handbook. The Guilford Press New York London : A Division of Guilford Publications, Inc. 72 Spring Street, New York, NY 10012

LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN



IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Jenis Kelamin:

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan. STS
 : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

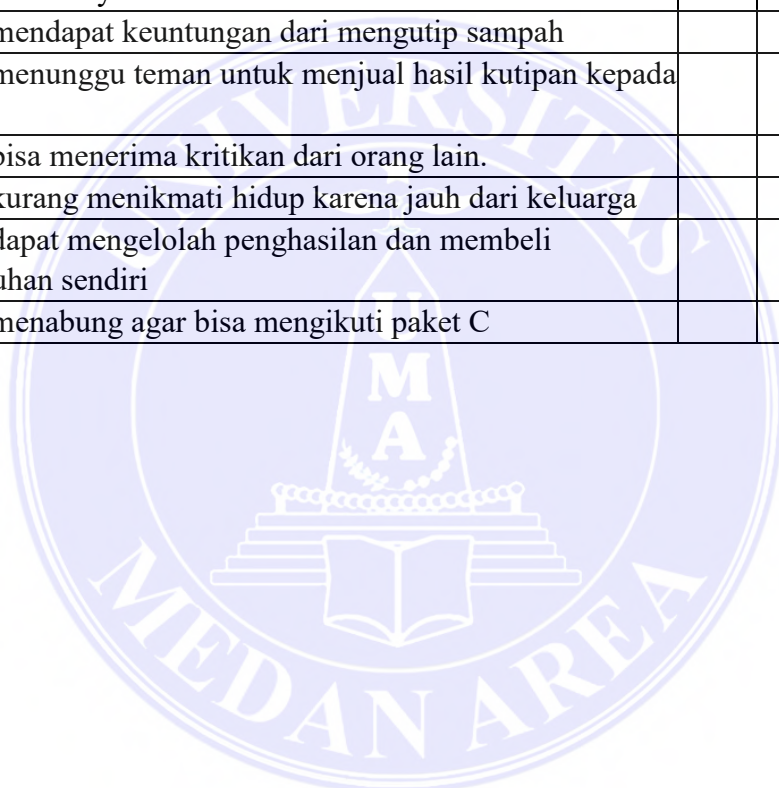
2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sadar pekerjaan saya ini tidak semua orang bisa melakukannya				
2.	Saya jarang mengikuti kegiatan yang diadakan di warga sekitar TPA				
3.	Saya mensortir sampah-sampah tanpa bantuan orang lain				

4.	Saya tersinggung apa bila ada orang lain memandangi pekerjaan saya yang rendah				
5.	Saya tidak akan menyalah-menyalahkan waktu untuk bersantai				
6.	Saya membiarkan barang teman berantakan				
7.	Saat ini saya menerima kondisi saya untuk hidup sendiri				
8.	Ketika pendapatan saya sedikit, saya akan berhutang pada teman saya.				
9.	Teman-teman saya mau mendengarkan ide ide saya agar mengerjakan pekerjaan lebih cepat.				
10.	Saya belum dapat merasakan kebahagiaan saat saya mampu membeli barang yang saya inginkan dengan hasil kerja selama ini				
11.	Saya merasa lebih dewasa karna harus bertanggung jawab untuk diri sendiri.				
12.	Saya malas mengingatkan teman teman setiap minggu untuk memberishkan rumah kami				
13.	Saya merasa kehidupan saya lebih terarah karena harus bekerja untuk diri sendiri				
14.	Saya merasa pekerjaan ini tidak memberikan saya kehidupan				
15.	Saya senang menjalin persahabatan dengan siapa saja yang ada di TPA				
16.	Penghasilan yang saya dapatkan selama bekerja tidak bisa saya simpan sendiri sehingga ditiptkan kepada rekan saya				
17.	Saya menyadari bahwa pekerjaan saya sekarang inilah yang paling tepat untuk diri saya saat ini				
18.	Saya tidak mengatur kawan-kawan untuk mengutip di areanya masing-masing				
19.	Saya lebih mampu mengontrol amarah saya terhadap orang lain				
20.	Saya tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari				
21.	Saya menganggap warga sekitar seperti orangtua saya sendiri				
22.	Saya malas membantu teman sekerja saat membutuhkan pertolongan				
23.	Saya menjual sampah ke agen tanpa di temani teman				
24.	Saya tidak menghargai setiap uang yang saya dapat sehingga saya tidak boros dalam menggunakan uang.				
25.	Saya mau berbaur dengan warga dan membantu ketika warga membutuhkan pertolongan				

26.	Dari hasil mengumpulkan sampah saya bisa membeli barang yang saya inginkan				
27.	Saya menganggap teman sekerja disini seperti saudara saya				
28.	Saya akan menunggu teman untuk pergi ke TPA Bersama				
29.	Dengan mengutip sampah saya bisa tetap bertahan hidup				
30.	Saya sulit berbaur dengan rekan kerja di TPA				
31.	Saya mampu mencari sampah sendiri				
32.	Karena harus bekerja saya tidak dapat melanjutkan pendidikan saya				
33.	Saya mendapat keuntungan dari mengutip sampah				
34.	Saya menunggu teman untuk menjual hasil kutipan kepada agen				
35.	Saya bisa menerima kritikan dari orang lain.				
36.	Saya kurang menikmati hidup karena jauh dari keluarga				
37	Saya dapat mengelolah penghasilan dan membeli kebutuhan sendiri				
38	Saya menabung agar bisa mengikuti paket C				



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya bersedih teman-teman menghibur saya agar saya tidak merasa sedih				
2.	Ketika saya sakit teman sekerja tidak memberikan saya pinjaman uang untuk berobat				
3.	Warga sekitar bangga karena saya tidak malu bekerja mengutip sampah				
4.	Warga tidak pernah mengingatkan saya untuk menjaga kesehatan				
5.	Teman mengajak saya mengumpulkan sampah ke tempat lain seperti pasar induk				
6.	Ketika pendapatan saya tidak banyak teman sekerja tidak mau dekat saya				
7.	Apabila saya tidak punya uang, warga mengizinkan saya untuk mengutang agar saya dapat membeli kebutuhan harian saya				
8.	Ketika saya tidak sehat, teman sekerja saya tidak peduli				
9.	Warga mengingatkan untuk mengikuti vaksin agar terhindar dari virus corona.				
10.	Warga tidak mengingatkan saya menjaga kebersihan diri agar jauh dari penyakit				
11.	Teman sekerja saya memberikan semangat ketika saya lelah mengutip sampah				
12.	Warga sekitar tidak menjadikan saya contoh karena saya rajin dan semangat bekerja				
13.	Kakak dan abang di sekitar TPA mau memberikan saya uang saat saya tidak mendapatkan penghasilan				
14.	Warga merasa terganggu jika saya singgah dalam keadaan kotor dari TPA				
15.	Teman sekerja membantu saya membereskan botol hasil kutipan saya di sekitaran tempat tinggal sebelum diambil suplier				
16.	Kakak dan abang di sekitar TPA melihat saya merakit alat kaitan sampah dengan kawat agar tahan lama				

17.	Teman sekerja menemani saya mengutip sampah saat malam hari ketika penghasilan saya tidak mencukupi				
18.	Warga tidak menanyakan saya saat saya tidak ada di TPA				

19.	Ketika ada acara di lingkungan tempat tinggal, warga mengajak saya untuk ikut bergabung bersama				
20.	Ketika saya tekun mengutip sampah, teman sekerja tidak ada yang memberikan pujian				
21.	Warga menyukai cara saya menyusun sampah yang sesuai dengan kategorinya agar hemat tempat				
22.	Ketika saya diganngu orang lain, kakak dan abang yang bekerja disini tidak membela				
23.	Teman sekerja bersedia membawakan sampah yang saya kutip untuk dijual bersama				
24.	Saat goni saya tidak bisa lagi dipakai teman sekerja menghindar karena tidak mau meminjamkan goni yang dia miliki				
25.	Teman sekerja memberikan saya masukan agar saya beristirahat ketika saya kelihatan lelah				
26.	Ketika saya berhasil mendapatkan sampah yang banyak dan berat tidak ada teman yang meminjamkan becak barang untuk mengangkat barang saya				
27.	Ketika hasil kutipan sampah saya sedikit teman saya akan mengajak saya mengutip sampah bersama				
28.	Kondisi panas dan hujan membuat semangat saya dan teman-teman menjadi menurun				
29.	Teman sekerja memuji karena saya memiliki perlengkapan lengkap saat mengutip sampah				
30.	Teman sekerja menolak saat saya ajak mengutip sampah pada malam hari				
31.	Ketika teman sekerja mendapat hasil yang lebih banyak mereka akan mentraktir saya				

32.	Kakak dan abang di TPA tidak menyuruh untuk mengantar langsung hasil kutipan sampah ke tukang botot agar tidak keberatan jika terlalu banyak nantinya				
33.	Teman sekerja mengikuti saran saya agar sampah plastik disusun sesuai bentuknya agar rapi				
34.	Warga tidak memberi tahu ada tempat jual sepatu bekas yang layak pakai untuk mengganti sepatu saya yang rusak.				
35.	Kakak dan abang yang kerja disini senang melihat saya semangat ketika sedang mengutip sampah				
36.	Warga tidak mau memberikan uang secara cuma-cuma dengan alasan berbagi				
37.	Kakak dan abang yang bekerja disini memberikan saya perhatian dengan menanyakan sudah makan apa belum				
38.	Kakak dan abang yang ada di TPA belum pernah membantu saya menyusun sampah plastic yang kering sebelum pulang kerumah				
39.	Kakak dan abang di sekitar TPA mengikuti saya membuat jepitan untuk mengambil sampah yang tertimbun karena basah				
40.	Teman sekerja sengaja tidak memberi tahu saat truk sampah datang				
41.	Teman mengingatkan saya untuk tetap memakai penutup mulut dan hidung agar terhindar dari penyakit.				
42.	Teman sekerja saya tidak mengikuti cara saya memisahkan sampah berdasarkan jenis sampah				
43.	Warga menerima kedatangan saya untuk bertamu				
44.	Saat saya belum makan seharian, teman sekerja saya tidak mau membelikan saya nasi bungkus				
45.	Warga bersedia mengangkat jemuran saat saya belum pulang dari TPA ketika hujan turun				
46.	Teman lupa untuk mengingatkan untuk menyisihkan uang perhari dalam jumlah tertentu untuk membayar uang sewa listrik air bulanan nantinya.				

47.	Kakak dan abang yang bekerja disini akan memberitahukan jika ada agen penerima sampah dengan harga yang lebih tinggi				
48.	Apabila mendapatkan sampah dengan bungkus besar, teman sekerja menjauhi saya				

LAMPIRAN B SEBARAN DATA PENELITIAN



Syifa Humaira Pohan - Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-being Pada...

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	TOTAL		
1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	75	
4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	56	
5	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	64		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
7	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
8	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	76		
9	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	67		
10	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	57		
11	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	61		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
13	1	3	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	3	1	3	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	4	2	4	2	3	90
14	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	92	
15	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	85		
16	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	78		
17	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	72		
18	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	55		
19	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	60		
20	1	3	1	4	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	4	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	68		
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	72		
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
23	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	83		
24	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	71		
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41		
26	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	65		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
29	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	76		
30	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	73		
31	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	61		
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		

LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018
VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046
VAR00047
VAR00048
/SCALE('dukungan sosial') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		18-APR-2022 20:36:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	72
	File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	Processor Time	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 /SCALE('dukungan sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. 00:00:00.02
Resources	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: dukungan sosial

Case Processing Summary

	N	%
Valid	72	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001		151.014	.622	.925

VAR0002	88.3333	155.232	.413	.926
	88.0833			
VAR0003	88.3333	153.183	.491	.926
VAR0004	88.0556	156.560	.299	.927
VAR0005	88.2917	151.646	.526	.925
VAR0006	88.1111	156.551	.326	.927
VAR0007	88.3333	154.930	.364	.927
VAR0008	88.0556	154.363	.431	.926
VAR0009	88.2917	152.407	.496	.926
VAR00010	88.1111	156.495	.399	.927
VAR00011	88.3611	154.741	.411	.926
VAR00012	88.0694	154.798	.435	.926
VAR00013	88.1806	151.220	.545	.925
VAR00014	88.0694	154.939	.342	.927
VAR00015	88.2083	153.210	.458	.926
VAR00016	88.1111	152.044	.557	.925
VAR00017	88.2917	153.787	.464	.926
VAR00018	88.1111	154.945	.389	.927
VAR00019	88.2361	155.084	.391	.927
VAR00020	88.1111	156.241	.289	.927
VAR00021	88.2083	152.731	.514	.925
VAR00022	88.1111	152.776	.505	.926
VAR00023	88.1944	153.455	.448	.926
VAR00024	88.1111	152.635	.515	.925
VAR00025	88.2083	153.238	.477	.926
VAR00026	88.1111	155.734	.295	.927
VAR00027	88.3333	155.887	.351	.927
VAR00028	88.0694	156.882	.246	.928
VAR00029	88.1944	151.426	.544	.925
VAR00030	88.0972	154.483	.412	.926
VAR00031	88.2361	153.141	.492	.926
VAR00032	88.0417	150.942	.572	.925
VAR00033	88.1944	153.257	.484	.926
VAR00034	88.1806	153.897	.469	.926
VAR00035	88.3611	155.135	.403	.926
VAR00036	88.0556	154.814	.420	.926
VAR00037	88.2361	152.127	.498	.926
VAR00038	88.1389	154.600	.445	.926
VAR00039	88.2222	153.612	.443	.926
VAR00040	88.1250	150.900	.602	.925
VAR00041	88.2083	153.942	.407	.926
VAR00042	88.0833	152.923	.517	.925
VAR00043	88.3750	155.984	.352	.927
VAR00044	88.0972	155.188	.359	.927
VAR00045	88.2222	153.837	.408	.926
VAR00046	88.0833	154.190	.445	.926
VAR00047	88.2500	154.951	.394	.927
VAR00048	88.1111	154.044	.435	.926

Scale Statistics
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.0556	160.335	12.66234	48

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021
VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038
/SCALE('SWB') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created		18-APR-2022 20:38:16
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input Definition of Missing	DataSet1 <none> <none> <none> 72
Missing Value Handling	Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 /SCALE('SWB') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet1]

Scale: SWB

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.1250	99.294	.570	.909
VAR00002	68.7639	102.577	.315	.912
VAR00003	69.1528	100.131	.481	.910
VAR00004	68.6667	102.085	.286	.913
VAR00005	69.0278	97.210	.659	.908
VAR00006	68.7639	100.690	.413	.911
VAR00007	69.0833	99.739	.489	.910
VAR00008	68.7778	100.992	.395	.911
VAR00009	69.0833	99.486	.512	.910
VAR00010	68.8333	102.254	.404	.911
VAR00011	69.1250	100.674	.436	.911
VAR00012	68.8056	101.342	.384	.912
VAR00013	68.9583	97.928	.544	.909
VAR00014	68.8194	100.742	.388	.912
VAR00015	68.9722	98.929	.566	.909
VAR00016	68.8194	99.530	.495	.910
VAR00017	69.0694	99.981	.497	.910
VAR00018	68.9306	101.333	.445	.911
VAR00019	69.0417	100.745	.436	.911
VAR00020	68.7917	102.139	.316	.912
VAR00021	69.0278	98.985	.509	.910
VAR00022	68.7778	101.415	.337	.912
VAR00023		99.408	.484	.910

VAR00024	69.0000	99.837	.437	.911
VAR00025	68.7778 68.9583	99.139	.529	.910
VAR00026	68.9444	101.659	.372	.912
VAR00027	69.0972	101.244	.415	.911
VAR00028	68.8611	101.107	.411	.911
VAR00029	68.9167	98.725	.521	.910
VAR00030	68.8750	101.210	.391	.911
VAR00031	68.9722	100.478	.405	.911
VAR00032	68.8889	99.847	.463	.911
VAR00033	68.9028	99.526	.505	.910
VAR00034	68.9306	101.108	.388	.912
VAR00035	68.9861	100.605	.452	.911
VAR00036	68.9028	101.019	.354	.912
VAR00037	68.9722	98.619	.522	.910
VAR00038	68.8889	101.734	.314	.912

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.7917	105.604	10.27637	38

Item-Total Statistics

Reliability Statistics

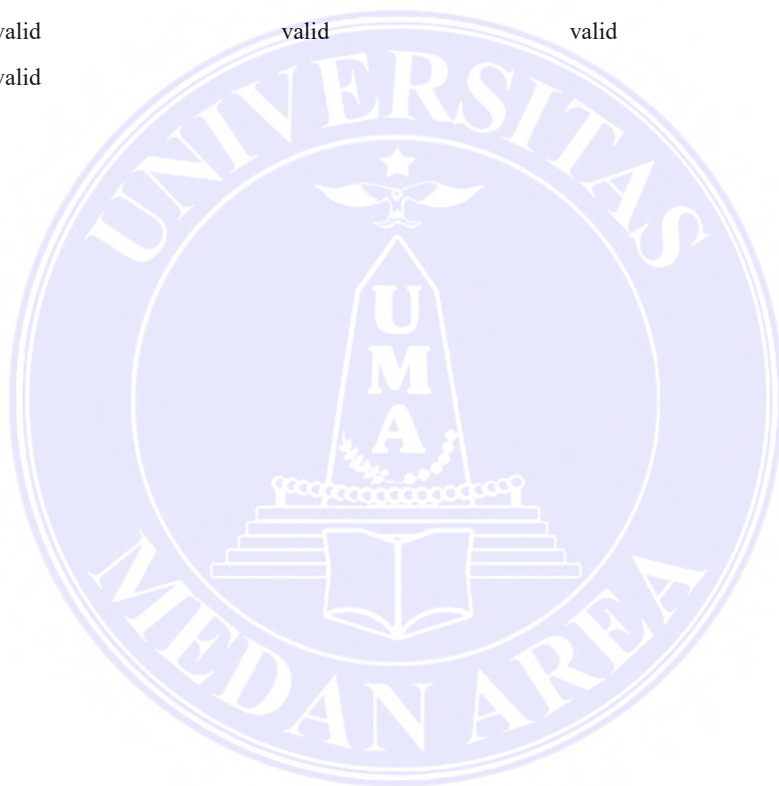


	Antara Dukungan	Sosial Dengan	Subjective Well-being Pada...	
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88,3333	151,014	,622	,925
VAR00002	88,0833	155,232	,413	,926
VAR00003	88,3333	153,183	,491	,926
VAR00004	88,0556	156,560	,299	,927
VAR00005	88,2917	151,646	,526	,925
VAR00006	88,1111	156,551	,326	,927
VAR00007	88,3333	154,930	,364	,927
VAR00008	88,0556	154,363	,431	,926
VAR00009	88,2917	152,407	,496	,926
VAR00010	88,1111	156,495	,399	,927
VAR00011	88,3611	154,741	,411	,926
VAR00012	88,0694	154,798	,435	,926
VAR00013	88,1806	151,220	,545	,925
VAR00014	88,0694	154,939	,342	,927
VAR00015	88,2083	153,210	,458	,926
VAR00016	88,1111	152,044	,557	,925
VAR00017	88,2917	153,787	,464	,926
VAR00018	88,1111	154,945	,389	,927
VAR00019	88,2361	155,084	,391	,927
VAR00020	88,1111	156,241	,289	,927
VAR00021	88,2083	152,731	,514	,925
VAR00022	88,1111	152,776	,505	,926
VAR00023	88,1944	153,455	,448	,926
VAR00024	88,1111	152,635	,515	,925
VAR00025	88,2083	153,238	,477	,926
VAR00026	88,1111	155,734	,295	,927
VAR00027	88,3333	155,887	,351	,927
VAR00028	88,0694	156,882	,246	,928
VAR00029	88,1944	151,426	,544	,925
VAR00030	88,0972	154,483	,412	,926
VAR00031	88,3661	153,143	,403	,926
VAR00032	88,0456	156,942	,479	,926
VAR00033	88,1944	153,227	,498	,926
VAR00034	88,1389	154,600	,445	,926
VAR00033	88,1944	153,237	,484	,926
VAR00038	88,1389	154,600	,445	,926
VAR00034	88,1806	153,897	,469	,926
VAR00039	88,2222	153,612	,443	,926
VAR00040	88,1250	150,900	,602	,925
VAR00041	88,2083	153,942	,407	,926
VAR00042	88,0833	152,923	,517	,925
VAR00043	88,3750	155,984	,352	,927
VAR00044	88,0972	155,188	,359	,927
VAR00045	88,2222	153,837	,408	,926

valid
valid
reliabel > 0.7

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	48

VAR00046	88,0833	154,190	,445	,926	valid		tidak valid
VAR00047	88,2500	154,951	,394	,927		valid	
VAR00048	88,1111	154,044	,435	,926	valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	tidak valid		valid		valid		valid
	valid		valid		tidak valid		valid
	tidak valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid
	valid		valid		valid		valid



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69,1250	99,294	,570	,909
VAR00002	68,7639	102,577	,315	,912
VAR00003	69,1528	100,131	,481	,910
VAR00004	68,6667	102,085	,286	,913
VAR00005	69,0278	97,210	,659	,908
VAR00006	68,7639	100,690	,413	,911
VAR00007	69,0833	99,739	,489	,910
VAR00008	68,7778	100,992	,395	,911
VAR00009	69,0833	99,486	,512	,910
VAR00010	68,8333	102,254	,404	,911
VAR00011	69,1250	100,674	,436	,911
VAR00012	68,8056	101,342	,384	,912
VAR00013	68,9583	97,928	,544	,909
VAR00014	68,8194	100,742	,388	,912
VAR00015	68,9722	98,929	,566	,909
VAR00016	68,8194	99,530	,495	,910
VAR00017	69,0494	100,943	,496	,910
VAR00018	68,9908	102,139	,446	,912
VAR00021	69,0278	98,985	,509	,910
VAR00022	68,7778	101,415	,337	,912
VAR00023	69,0000	99,408	,484	,910
VAR00024	68,7778	99,837	,437	,911
VAR00025	68,9583	99,139	,529	,910
VAR00026	68,9444	101,659	,372	,912
VAR00027	69,0972	101,244	,415	,911
VAR00028	68,8611	101,107	,411	,911
VAR00029	68,9167	98,725	,521	,910
VAR00030	68,8750	101,210	,391	,911
VAR00031	68,9722	100,478	,405	,911
VAR00032	68,8889	99,847	,463	,911
VAR00033	68,9028	99,526	,505	,910
VAR00034	68,9306	101,108	,388	,912
VAR00035	68,9861	100,605	,452	,911
VAR00036	68,9028	101,019	,354	,912
VAR00037	68,9722	98,619	,522	,910
VAR00038	68,8889	101,734	,314	,912

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items
valid		
valid	,913	38

reliabel
>0.7 valid

tidak valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid

valid



LAMPIRAN D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/11/22

UJI NORMALITAS PENELITIAN

NPAR TESTS /K-
S(NORMAL)=X Y /MISSING
ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		18-APR-2022 20:53:57
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K- S(NORMAL)=X Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

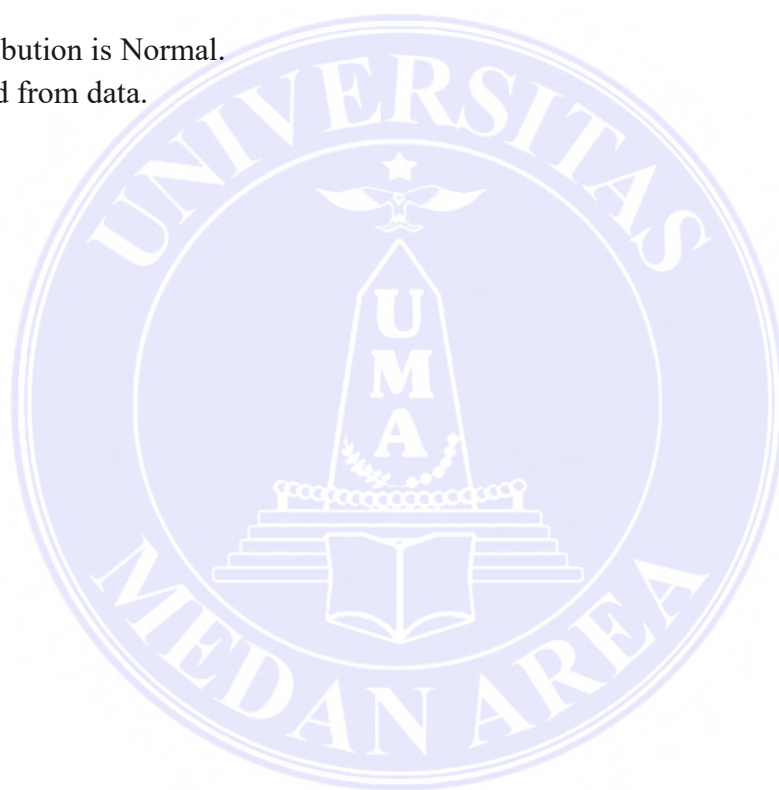
[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	subjective well being
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.1806	68.6667
	Std. Deviation	12.06943	10.10369
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.241	.173
	Positive	.094	.090
	Negative	-.241	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042	1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.126

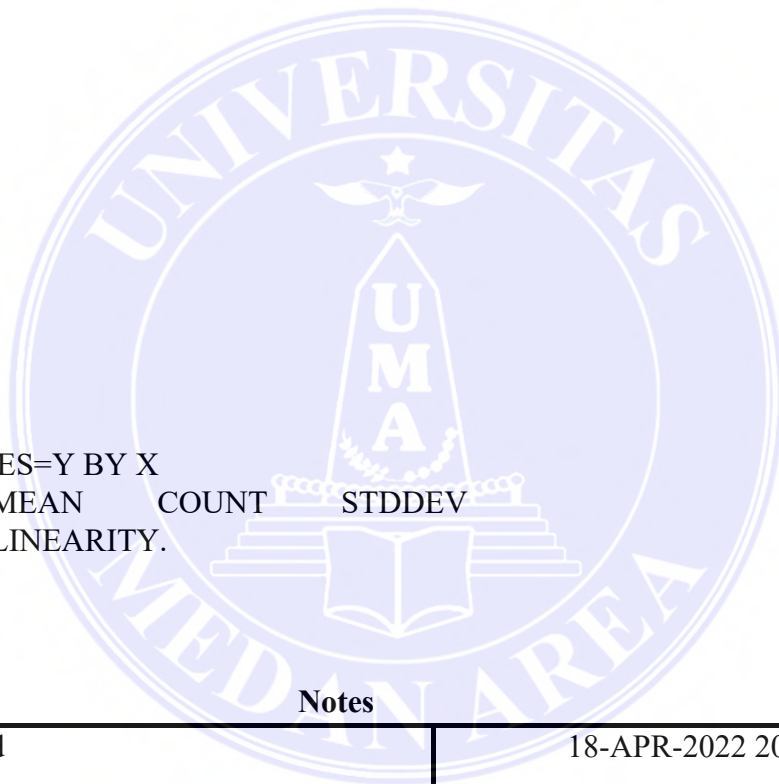
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E

UJI LINIERITAS PENELITIAN



MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	18-APR-2022 20:57:06	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
subjective well being * dukungan sosial	72	100.0%	0	0.0%	72	100.0%

Report subjective well being

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
48.00	40.0000	1	.
50.00	42.0000	1	.
62.00	50.0000	1	.
64.00	54.6667	3	.57735
65.00	59.0000	1	.
66.00	55.5000	2	2.12132
67.00	56.7500	4	2.87228
68.00	55.0000	1	.
69.00	60.5000	2	2.12132
70.00	61.0000	2	.00000
72.00	62.0000	1	.
73.00	64.0000	1	.
76.00	64.5000	2	.70711

77.00	59.5000	2	3.53553
79.00	64.0000	1	.
82.00	66.3333	3	4.61880
83.00	70.0000	2	1.41421
84.00	70.0000	1	.
86.00	72.0000	1	.
88.00	73.9000	20	1.16529
89.00	73.0000	1	.
90.00	72.0000	3	6.24500
91.00	74.0000	1	.
92.00	76.2000	5	4.08656
94.00	81.6667	3	6.42910
96.00	80.0000	2	1.41421
97.00	82.0000	1	.
98.00	87.0000	1	.
100.00	84.0000	2	.00000
103.00	70.0000	1	.
Total	68.6667	72	10.10369

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
(Combined)	6900.650	29
Linearity	6422.717	1
Between subjective well being * Groups dukungan sosial	477.933	28
Deviation from Linearity		
Within Groups	347.350	42
Total	7248.000	71

ANOVA Table

	Mean Square	F
(Combined)	237.953	28.772
Linearity	6422.717	776.606
subjective well being * dukungan sosial	17.069	2.064
Deviation from Linearity		
Within Groups	8.270	

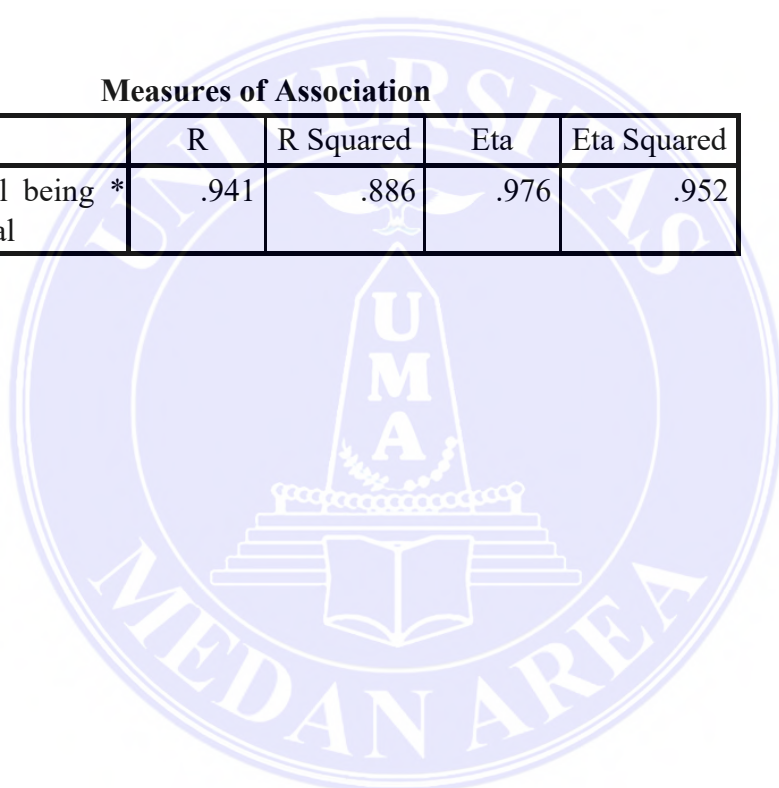
Total		
-------	--	--

ANOVA Table

			Sig.
		(Combined)	.000
		Linearity	.000
subjective well being * dukungan sosial	Between Groups	Deviation from Linearity	.016
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
subjective well being * dukungan sosial	.941	.886	.976	.952



LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS PENELITIAN

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations Notes

Output Created		18-APR-2022 20:57:33
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Definition of Missing	DataSet2 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Cases Used	72
Syntax		User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair. CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02

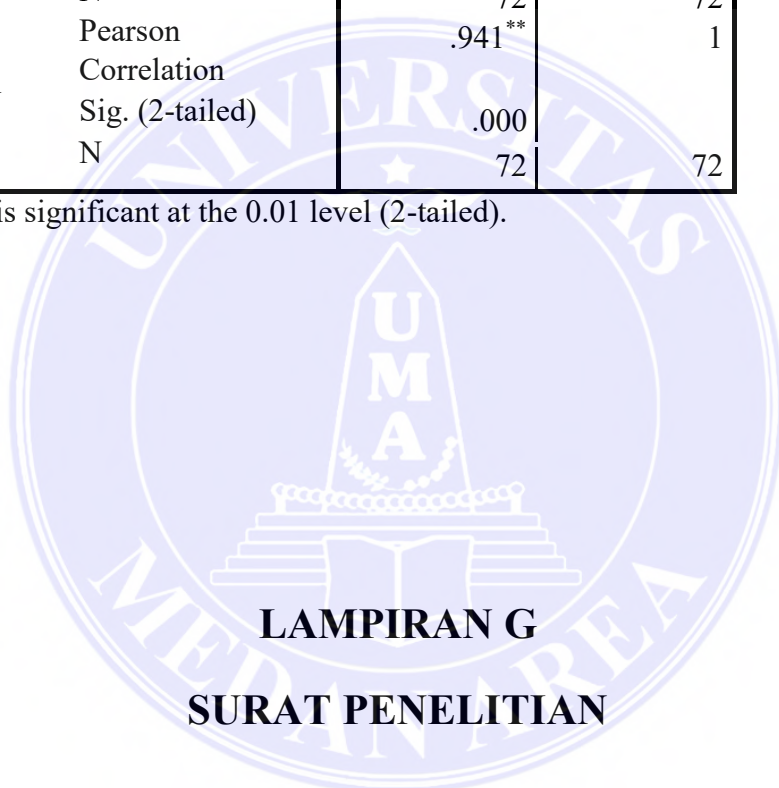
Elapsed Time	00:00:00.01
--------------	-------------

[DataSet2]

Correlations

		dukungan sosial	subjective well being
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.941**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
subjective well being	Pearson Correlation	.941**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 431/FPSI/01.10/III/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

31 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan Kota Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syifa Humaira Pohan
NPM : 178600100
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان, Jl. Marelان Raya, Kel Terjun, Kec. Medan Marelان guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelان*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail balitbangmedan@yahoo.co.id Website balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI RISET

NOMOR : 070/649/Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Wakil Dekan Bidang Akademik Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Nomor: 431/FPSI/01.10/III/2022. Tanggal 31 Maret 2022. Hal: Riset/Pengambilan Data.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Riset dan Riset Kepada :

Nama : Syifa Humaira Pohan.
NPM : 178600100.
Prodi : Ilmu Psikologi.
Judul : "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelau".
Lokasi : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.
Lamanya : 2 (Dua) Minggu.
Penanggung Jawab : Wakil Dekan Bidang Akademik Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
 2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
 4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah riset dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
 5. Surat rekomendasi Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
 6. Surat rekomendasi Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
- Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 06 April 2022
a.n.KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
SEKRETARIS,



Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN**

Jalan Pinang baris / Jalan T.B. Simatupang No. 114
Telepon : (061) 8458994 - 8452022 Fax : 8452022
Website : www.pemkomedan.go.id

Medan, 21-04-2022

Nomor : 070/11004
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area

di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 070/649/Balitbang/2022 tanggal 6 April 2022 dan surat Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan Nomor : 070/1498 tanggal 8 April Hal Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Syifa Humaira Pohan
NIM : 178600100
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area
Judul : Hubungan Antara Dukungan sosial Dengan Subjective Well - Being Pada Remaja Yang Tinggal Di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Terjun Marelan.

Disampaikan kepada Saudara bahwa nama di atas telah melaksanakan penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan selama 2 (dua) minggu dan pada akhir Penelitian telah menyerahkan laporan Penelitiannya kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

A.n. KEPALA DINAS KEBERSIHAN DAN
PERTAMANAN KOTA MEDAN



Tembusan :

1. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan (*sebagai laporan*)
2. Peringgal

